

# PENGARUH TOTAL ASET EARNING PER SHARE DAN DEVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Alfiansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin

[alfian324@gmail.com](mailto:alfian324@gmail.com)

*Abstract: This study aims to determine the effect of total aset, earnings per share and dividends per share on the stock prices of publicly traded companies on the Indonesia stock exchange. secondary data source in this study is data obtained from financial statements on the Indonesian stock exchange. The method of analysis in this study is to use multiple linear analysis using the SPSS for windos version 25 program. the path analysis process has been tested and the reliability and classical assumptions are made. The results all meet the criteria to be continued at the multiple linear analysis stage. based on the research results total aset, earnings Per share and dividends Per Share simultaneously affect the stock prices of trading companies that go Public on the Indonesia Stock Exchange. then the value with a value of 0.862 or 86.2% is a correlation coefficient which indicates a very high level of relationship.*

**Keywords: Total Aset, Earning per Share Devidend per Share Stock Price**

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total aset, earning per share dan devidend per Share terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang go public di bursa Efek Indonesia .sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di bursa efek Indonesia, metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Linier Berganda menggunakan program SPSS for Windos versi 25 proses analisis jalur telah diuji dan realibilitas serta asumsi klasik. Hasilnya semua memenuhi kriteria untuk diteruskan pada tahap analisis linier berganda. berdasarkan hasil Penelitian total aset, earning per share dan devidend per share berpengaruh Secara simultan terhadap harga saham perusahaan perdagangan yang go public di bursa efek indonesia. Kemudian Nilai R dengan nilai sebesar 0,862 atau 86,2% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi

**Kata kunci: Total Aset, Earning per Share Devidend per Share Harga Saham**

## LATAR BELAKANG

Pada umumnya tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dalam teori manajemen keuangan modern tujuan perusahaan bukan lagi mendapatkan laba sebesar-besarnya atau memaksimalkan profit yang merupakan tujuan jangka pendek, tetapi adalah untuk mendapatkan laba jangka panjang, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, akan menaikkan kekayaan pemilik modal atau para pemegang saham

dan dikenal dengan istilah *maximize the welth of its stockholders* (Awat, 1999).

Istilah memaksimalkan profit, pada dasarnya hanya merupakan tujuan jangka pendek yang hanya meliputi satu periode atau periode tertentu. Pada dasarnya analisis multi periode, profit merupakan konsep arus pemegang saham ingin memaksimalkan profit atau keuntungan yang merupakan tujuan jangka pendek yang mengarah pada memaksimalkan profit jangka panjang.

Berkaitan dengan perekonomian modern, keberadaan Bursa Efek sangat diperlukan dan merupakan sarana yang harus dipelihara dengan secara proporsional yang

mencerminkan majunya perekonomian suatu bangsa dari negara tersebut, karena setiap negara tentu mempunyai Bursa Efeknya. Jadi sangat tepat apabila Bursa Efek dikelola atau dikendalikan secara komprehensif agar memberikan motivasi bisnis bagi investor yang menanamkan modalnya.

Dalam perdagangan saham di Bursa Efek ini, dilakukan oleh berbagai perusahaan dan lembaga keuangan yang tercatat dan listing di Bursa Efek Indonesia sangat menentukan motivasi para investor dan lembaga keuangan lainnya untuk memiliki saham-saham yang diperdagangkan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham umumnya mencerminkan nilai perusahaan dipasar modal serta tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor baik berupa dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor yang akan melakukan jual beli saham di perusahaan *go public* umumnya memiliki pendekatan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis jenis saham dan harga saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional.

Sebagai upaya menarik investor untuk berinvestasi, suatu perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja serta memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan harga saham serta ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental yaitu rasio keuangan. Dalam laporan keuangan perusahaan terdapat rasio-rasio yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi Total aset, EPS, DPS aktivitas, dan nilai pasar. Dalam penelitian ini penulis memaparkan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham oleh investor.

Total aset yang mana rasio ini merupakan salah satu rasio total aset Riasita (2015: 20) Perusahaan yang mempunyai total

aset yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang". Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat total aset tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal, untuk menghitung total aset dengan cara membagi aktiva lancar (curent aset) dengan utang lancar (*current liability*). Riasita (2015:20) menyatakan "semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban, perusahaan yang mempunyai total aset yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang".

EPS merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong merupakan alat analisis yang mewakili rasio eps umumnya merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan. Semakin besar nilai eps menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang produktif, Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal serta meningkatkan harga saham perusahaan

Selain total aset dan earning per share faktor yang mempengaruhi harga saham adalah EPS. Wang, etal (2017:45) menyatakan bahwa rasio yang sering digunakan dalam mengukur harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Hal yang sama diungkap Pasaribu (2018:78) yang mengatakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio pasar yang diproyeksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Motivasi pertama yang mempengaruhi harga saham adalah Total Aset (jumlah aktiva), yang merupakan jumlah keseluruhan aktiva perusahaan perdagangan yang digunakan dalam perusahaan perdagangan tersebut. Jumlah aktiva yang terlalu banyak menyebabkan beban bunga terlalu tinggi, laba yang diperoleh perusahaan perangan rendah, sebaliknya apabila jumlah aktiva perusahaan perdagangan terlalu rendah, maka operasi perusahaan perdagangan akan

mendapatkan keuntungan mungkin tidak bisa tercapai.

Motivasi kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS), merupakan pendapatan yang diterima investor atas saham yang dimilikinya per lembar saham. EPS ini merupakan yang selalu dipertimbangkan oleh investor, angka nominalnya menjadi tolak ukur bagi investo, mau menanamkan dananya pada saham-saham yang memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Motivasi ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *Dividend Per Share* atau dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Untuk dapat mengetahui pengaruh-pengaruh yang ada pada ketiga variable tersebut diatas, diperlukan suatu laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan yang akurat biasanya diaudit oleh auditor yang diakui oleh pemerintah, sehingga laporan keuangan tidak diragukan keakuratannya, seperti laporan keuangan perusahaan perdagangan yang listed atau go public di Pasar Modal Indonesia.

Penelitian ini ditujukan pada perusahaan perdagangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan perdagangan memiliki peran yang strategis dalam menunjang roda perekonomian Indonesia.

## STUDI LITERATUR.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2013). Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakain laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2015).

Menurut Sujarweni (2017), “Dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keungan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas Yaitu laporan yang menjadikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian dalam aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

### Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2002) terdiri atas:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan keuangan seacara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi  
laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan.

### 3. Laporan Perubahan *Ekuitas*

Laporan perubahan modal yaitu laporan mengenai perubahan modal suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester, atau satu tahun. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal bertambah atau berkurang dibandingkan dengan modal sebelumnya. Modal akan bertambah jika perusahaan memperoleh laba bersih ataupun karena adanya investasi tambahan dari pemilik modal. Sedangkan modal akan berkurang jika perusahaan mengalami kerugian ataupun karena dana pengambilan dana pribadi (*prive*) oleh pemilik modal.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester atau satu tahun. Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubagan modal dan laporan arus kas. CALK dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

#### Pihak – Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal (Menurut Irham (2011: 2)

#### 1. Pihak Internal

- a. Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b. Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

#### 2. Pihak Eksternal

- a. Investor, untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Kreditur, untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- c. Pemerintah, untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statisti lainnya.
- d. Karyawan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja. Informasi laporan keuangan yang relevan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

#### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi. (Irawati, 2015:22).

#### Saham

Pengertian saham adalah bukti setoran yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mendapatkan modal yang diserahkan kepada pihak yang menyettor modal (Baridwan 1997: 393). Sedangkan (Subagyo 1997: 117) menyebutkan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas.

Wujud saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Dari pendapat saham tersebut diartikan bahwa saham perusahaan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan sebagai bukti ikut memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian sebagai pemegang saham pada hakekatnya adalah merupakan peserta pemilik dari suatu perusahaan dimana ia turut menikmati hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berikutnya akan diuraikan manfaat atau keuntungan bagi pemilik saham sebagai berikut:

1. *Dividend*, merupakan bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham
2. *Capital gain*, selisih keuntungan harga jual dan harga beli, yang disebut juga selisih kenaikan kurs yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurs pada waktu pembelinya.
3. Hak suara, pemilik saham mempunyai hak suara yang dapat dipergunakan pada rapat umum pemegang saham, dengan catatan ketentuan "*One share one vote*".
4. Bila perusahaan mengalami likwidasi, dan setelah semua kewajiban perusahaan dibayar dan masih terdapat saldo, maka jumlah saldo tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham.

Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik. Beberapa bentuk faktor fundamental antara lain angka pertumbuhan ekonomi,

tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, *Gross Domestic Product* (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi. Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan.

Selanjutnya menurut Wira (2017:56), terdapat dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak. Yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mahal (*Overvalued*) atau murah (*Undervalued*), apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, serta digunakan untuk mengetahui valuasi saham, nominal rupiah saham perusahaan layak untuk dihargai. Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual).

Menurut Arifin (2015:116) "Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors." Berdasarkan pernyataan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah penawaran dan permintaan, kondisi fundamental, tingkat suku bunga, laba perusahaan dan rasio keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor

eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

#### Jenis-jenis saham

Perusahaan dapat menggolongkan sahamnya dengan cara yang dianggap cocok, perbedaan jenis saham tersebut umumnya didasarkan pada para pemegang saham yang bersangkutan.

Dalam transaksi jual beli saham di bursa efek, saham (share) merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### 1. Saham preferen

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti obligasi) tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investo (Scoot, dkk, 1999: 274).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2003: 99) saham preferen merupakan saham yang memberikan sejumlah dividen yang jumlahnya tetap dan telah dinyatakan sebelumnya.

Menurut Dahlan Siamat (2001: 268) ada beberapa karakteristik dari saham preferen adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen
- b. Tidak memiliki hak suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
- d. Memiliki hak pembayar maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi
- e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping yang diterima secara tetap.

##### 2. Saham biasa

Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan itu dilikuidasi (Scoot, dkk, 1999: 274).

Saham biasa berbeda dari saham preferen dalam hal pembayaran dividen. Pada saham biasa, besarnya dividen tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan dividen setiap

tahun meskipun perusahaan tersebut memperoleh laba (Lukas Atmaja, 2003: 99).

Menurut Dahlan Siamat (2001: 268) beberapa karakteristik dari saham biasa adalah sebagai berikut:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
2. Memiliki hak suara
3. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Chen, Roll dan Ross dalam Suad Husnan (1993) terdapat empat faktor yang mendasari perubahan harga saham. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Tingkat kegiatan industri
2. Tingkat inflasi
3. Perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dengan jangka panjang
4. Perbedaan antara tingkat keuntungan obligasi yang beresiko tinggi dengan yang beresiko rendah

#### Pendekatan Dalam Penelitian Investasi Saham

Dalam penilaian investasi terdapat 2 pendekatan umum yaitu:

1. Pendekatan Analisis Fundamental  
Pendekatan ini mempunyai argumentasi dasar bahwa nilai intrinsic suatu saham dapat dihitung jika diketahui tingkat bunga pasar, serta tingkat pertumbuhan dividen suatu perusahaan. Dalam analisa dilakukan penafsiran terhadap potensi dividen dan harga saham dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan perusahaan
2. Pendekatan Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Dalam proses peramalan yang menggunakan informasi historis dari laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian pada pendekatan analisis teknikal ini, dasar yang digunakan dalam proses peramalan adalah "*Trend*" pergerakan harga saham di bursa. Pendekatan ini menganggap bahwa saham adalah salah satu komoditi perdagangan,

sehingga harga pasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Melalui trend harga pasar historis, para analisis dari aliran teknikal akan berusaha untuk menentukan suatu pola pergerakan harga pasar saham yang spesifik dan hal ini kemudian digambarkan dalam suatu grafik.

#### Pengaruh Total Aset (Pengembalian Jumlah Aktiva)

Mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian atas total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dalam mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Dewi Astuti, 2004: 37).

Menurut Syamsuddin (2009:19) mengatakan bahwa "Total aset turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu". Menurut Susan Irawati (2006:52) Total Aset Turnover merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan". Sedangkan menurut Ridwan D. Sundjaja dan Inge Barlian (2003:189) menyatakan bahwa "Perputaran total aktiva, menunjukan efisiensi-efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan". Total aset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Total Aset Turnover dapat menunjukan efisiensi yang bermanfaat untuk menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Pengaruh *Earning per Share* (pertumbuhan laba per lembar saham). Apabila

pertumbuhan laba dan dividen serta expected rate of return dari suatu saham berubah-ubah nilainya, maka price earning diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu dan pada akhirnya menuju suatu tingkat price earning rata-rata dari saham-saham yang mempunyai tingkat risiko yang sama (Haugen, 1997 : 608). Berdasarkan apa yang dikemukakan Haugen tersebut, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba per lembar saham dipengaruhi oleh price earning.

Pengaruh price earning terhadap harga saham dapat juga diturunkan dengan konsep dividend discount model. Menentukan price earning dapat dipakai dengan angka dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada konsep di atas, ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan dapat meningkatkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Dengan asumsi bahwa cost of capital adalah konstan, kenaikan pertumbuhan laba dan dividen ini akan meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan price earning perusahaan.

Menurut Baridwan (2004) earning per share adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Sedangkan Larson (2001) mendefinisikan earning per share bisa disebut juga sebagai pendapatan bersih per lembar saham yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari tiap-tiap lembar saham biasa yang disetorkan perusahaan. Sedangkan Earning per share menurut Widodoatmodjo (2004) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham seperti berikut ini:

1. Laba Per lembar saham dasar, adalah jumlah laba pada suatu periode yang

- tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan.
2. Laba per lembar saham dilusian, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

*Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham beredar yang diterbitkan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Dewanti dan Sudiarta 2012).

Pengaruh *Dividend per Share* (Pendekatan Dividen per Lembar Saham).

*Dividend per Share* atau dividen per lembar saham, adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Dividen yang dibagikan tersebut, apabila tingkat keuntungan dipandang layak oleh pemodal, maka akan meningkatkan harga saham, karena pemodal banyak yang berkeinginan memiliki saham perusahaan tersebut. Menurut Husnan, (1994: 271 -272) bahwa tingkat keuntungan yang dipandang layak bagi pemodal (cost of equity) akan ditentukan lebih dahulu dan memasukkan faktor risiko.

Untuk saham yang dipandang mempunyai risiko yang lebih tinggi, pemodal akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Menurut Husnan, (1994: 274 – 275) model berikutnya disebut dengan pertumbuhan konstan. Model ini adalah model yang sederhana dengan asumsi-asumsi yang dipergunakan adalah:

1. Perusahaan mempertahankan *dividen payout* ratio (proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen) yang konstan
2. Setiap laba yang diinvestasikan kembali memperoleh tingkat keuntungan yang sama setiap tahunnya
3. Sebagai akibatnya maka EPS dan DPS (earning per share dan dividend per share (per lembar saham) akan meningkat

dengan presentase yang konstan setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini angka dividen per share atau dividen per lembar saham dapat diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia pada sektor Perusahaan Perdagangan.

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012:4).

Menurut Darmaji (2011: 127) dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share* (DPS). *Devidend per share* (DPS) menurut Warren et al (2011) menyatakan bahwa sumber pembiayaan devidend kas kepada pemegang saham berasal dari laba ditahan yang ditentukan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

## METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian yang digunakan adalah explanatory research (penjelasan) karena dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Singarimbun (1995: 5) yang dimaksud dengan explanatory research adalah penelitian menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya



pengaruh antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana pengaruh tersebut terjadi. Walaupun dalam penjelasan dan uraian-urainya nanti juga mengandung uraian yang bersifat deskriptif tetapi yang menjadi focus penelitian ini adalah penjelasan pengaruh antar variabel yang diukur dan diteliti, serta merupakan pengujian hipotesis yang telah diambil berdasarkan kajian teori.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 1999).

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Harga saham perusahaan perdagangan yang menjadi variabel dependen karena variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel independen. Harga saham adalah harga nominal saham yang tertera di dalam harga per lembar saham (Jogianto, 1998: 25).

Sedangkan harga saham dalam penelitian ini, adalah harga saham yang disepakati antara penjual dan pembeli saham atau harga saham penutupan yang dilaporkan oleh perusahaan perdagangan yang bersangkutan dalam laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh beberapa variabel, yaitu total aset, earning per share dan dividend per share.

Jenis dan Sumber Data penelitian yang dikemukakan penulis digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Sumber Data

Data Sekunder, Sumber data sekunder disini dimaksudkan data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang berasal dari pihak-pihak yang memberikan data secara tidak langsung yaitu berupa dokumen, brosur dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini. Cara memperoleh data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif. Berdasarkan

pengalaman cara yang paling sering digunakan oleh peneliti guna memperoleh data kuantitatif adalah Laporan keuangan yang ada di bursa efek Indonesia (Indriantoro (2011:202)

##### 2. Jenis Data

Jenis Data pada penelitian ini kuantitatif, (Sugiyono 2012,180) adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data yang nilainya atau dinyatakan dalam bentuk angka yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia adalah data mengenai Total Aset, *Earning per Share*, *Dividend per Share* dan Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa software SPSS Versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi linear berganda yang akan digunakan dianggap layak atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

##### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji autokorelasi, heterokedastisitas.

1. Uji asumsi normalitas, dimana nilai Y didistribusikan secara normal terhadap nilai X. Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2016:105-106).

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:17) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (WB test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplots dan menggunakan Uji Glejser. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang sangat signifikan oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. (Ghozali,2016:139-141).

#### Model Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang

digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen di manipulasi/diubah-ubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2014:260). serta bantuan program SPSS for Windows Versi.25 dengan persyaratan apabila nilai hitung validitas setiap item pernyataan lebih besar dari 0,3 dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid yaitu bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat melakukan fungsi ukurnya.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat untuk peramalan. Yang berarti semakin besar pula pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: (Gujarati, 1999:99).

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y_1 + \beta_2 \sum x_2 y_1 + \beta_3 \sum x_3 y_1 + \dots + \beta_p \sum x_p y_1}{\sum x_1 y_1} \dots \dots \dots P$$

ersamaan 1

#### Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang dominan digunakan indikator koefisien beta standardized dari variabel-variabel model regresi. Koefisien beta standardized diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien parsial korelasi ( $SD_x / S_{dy}$ ) dan koefisien variabelnya ( $b_i$ ). Dengan hasil dari perhitungan *Coefficients* regresi linier berganda untuk nilai Standardized *Coefficients* Beta yang lebih besar maka variabel independen tersebut yang dinyatakan sebagai variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi variabel penelitian adalah bagian Total Aseti hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian. Berikut hasil penelitian analisis deskriptif pada penelitian ini:

Tabel-1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	36	290.00	35150.00	.515.1111	.044.04109
Total Aset	36	-.50	1.50	.2669	.56849
Eaming Per Share	36	.59	8.03	4.8198	1.73471
Dividend Per Share	17	1.61	7.25	4.3130	1.39715
Valid (listwise)	N 17				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, variabel Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4515.1111 menggambarkan menghasilkan nilai postif dengan stan deviasi sebesar 8044.04109. Pada variabel Total Aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.2669 menggambarkan menghasilkan nilai postif dengan stan deviasi sebesar 1.50. Pada variabel Eaming Per Share menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.8198 menggambarkan menghasilkan nilai postif dengan stan deviasi sebesar 8.03. Pada Variabel Dividend Per Share menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4.3130 menggambarkan menghasilkan nilai postif dengan stan deviasi sebesar 7.25.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

**1. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan Total Aseti regresi terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan deteksi normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik dengan melihat penyebaran data pada sumber

diagonal di grafik normal P-P *Plot of regression stanTotal Asetdized residual*, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Tabel-2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3230.96398000
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.647
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan nilai signifikan yang ditunjukkan pada hasil output SPSS sebesar 0,647 dapat dinyatakan bahwa data adalah berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

**2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala mutikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang Total Aseti 10 dan Tolerance lebih Total Aseti 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel-3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Total Aset	0.974
	Eaming Per Share	0.281
	Dividend Per Share	0.281

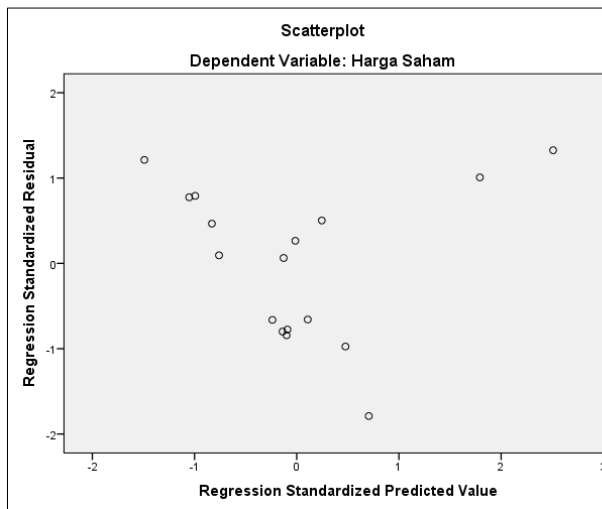
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala

multikolinearitas. Total Aseti tabel diatas dapat disimpulkan hasil Uji Multikolinearitas melalui Variance Inflation faktor (VIF) pada hasil output SPSS versi 21 model regresi ini bebas masalah Total Aseti Multikolinearitas karena masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih Total Aseti 10 yaitu X1 sebesar 1.026, X2 sebesar 3.559, X3 sebesar 3.558 jika dalam model regresi mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati satu. Karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas)
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar-1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 5.4, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap Harga Saham untuk periode satu tahun kedepan. Analisis ini menggunakan total aset, *Earning Per Share*, dan *Dividend Per Share* sebagai variabel dependen dan perubahan Harga Saham sebagai variabel independen. Seberapa besar variabel independen (total aset, *Earning Per Share*, dan *Dividend Per Share*) mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel-4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	690.004	2985.865		3.915	.002
	Total Aset	783.135	1504.307	.358	2.515	.026
	Earning Per Share	862.923	1025.555	.223	.841	.415
	Dividend Per Share	939.209	1209.817	.645	2.429	.030

Total Aset persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1. Nilai koefisien regresi variabel Total Aset 3783.135 adalah positif yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi Apabila total aset naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 3783.135
- 2. Nilai koefisien regresi variabel *Eaming Per Share* 862.923 adalah positif, yang berarti bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi apabila earning per share naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 862.923
- 3. Nilai koefisien regresi variabel *Dividend Per Share* 2939.209 adalah positif yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi apabila devidend per shara naik satu satuan maka harga saham akan naik sebesar 2939.209

### Hasil Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Harga Saham, Total Aset, *Eaming Per Share*, *Dividend Per Share*, secara bersama-sama terhadap variabel *Dividend Per Share*. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung.

Tabel-5. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresi	481986816.629	3	160662272.210	2.505	.000 <sup>b</sup>
1. Residual	167026051.841	3	12848157.834		
Total	649012868.471	6			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. = 0,000 lebih kecil Total Aseti 0,05 yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 2. Uji t (Pengujian secara parsial )

Merupakan pengujian signifikansi untuk mengetahui apakah masing-masing Total Aset, *Eaming Per Share*, *Dividend Per Share*, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham, dengan tingkat signifikan 5%.

3. Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel 5.5 diatas, maka dapat dilihat bahwa:

- X1 didapatkan nilai sig. = 0,026 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- X2 didapatkan nilai sig. = 0,415 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. X3 didapatkan nilai sig. = 0,030 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### 4. Uji Dominan

Pengujian variabel bebas dengan model regresi linier berganda menggunakan nilai *Standardized Coefficients* Beta. Dengan penentuan hasil, semakin tinggi nilai Beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai *standarized coefficient* sebesar 0,358, variabel X2 memiliki nilai 0,223, variabel X3 memiliki nilai sebesar 0.645 dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham adalah variabel *Dividend Per Share* (X3)

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. R<sup>2</sup> menunjukkan koefisien determinasi. angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Harga Saham, Total Aset *Eaming Per Share*, *Dividend Per Share*, terhadap variabel *Dividend Per Share*. Nilai R<sup>2</sup> merupakan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel-6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 <sup>a</sup>	.743	.683	3584.43271

- Nilai R dengan nilai sebesar 0,862 atau 86,2% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 dengan variabel Y. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi karena berada di antara 0,800 sampai dengan 1,000 (berdasarkan tabel interpretasi r).
- Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,683 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya Variabel Dependen (Y) dipengaruhi oleh Variabel

Independen (X) sebesar 68,3% dan 31,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Analisis Pengaruh Variabel Penelitian Total Aset, Earning Per Share Dan Dividend Per Share Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Kemudian Nilai R dengan nilai sebesar 0,862 atau 86,2% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi. Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,683 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya Variabel Dependen Dividend Per Share dipengaruhi oleh Variabel Harga Saham, Total Aset, *Eaming Per Share* Dan *Dividend Per Share* sebesar 68,3%

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah Total Aset akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan total aset akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Aini (2019) serta Astrid Amanda (2013)<sup>70</sup> menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian) menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur jumlah rupiah atau keuntungan dari setiap lembar saham. Pada umumnya motif investor adalah ingin memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya. Sehingga investor sangat berkepentingan dengan besarnya Earning Per Share dan rasio ini merupakan laba akrual dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai

EPS maka semakin baik karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik minat investor karena EPS menandakan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang di milikinya, sehingga semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti maka semakin tinggi pula return saham syariahnya. Hasil pengujian diperoleh bahwa Total aset, EPS, DPS berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham.

### **Total Aset, Earning Per Share Dan Dividend Per Share Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia**

1. Total Aset Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Total Aset didapatkan nilai sig. 0,026 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total aset turnover (TATO) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena investor mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan yang telah diperoleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan. Total Aset Turn Over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai ratio ini maka semakin tinggi harga saham karena investor menilai perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah Total Aset akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan total aset akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Aini (2019) serta Astrid Amanda (2013)<sup>70</sup> menyatakan bahwa DER

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian atas total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dalam mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Dewi Astuti, 2004: 37).

Menurut Syamsuddin (2009:19) mengatakan bahwa "Total aset turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu". Menurut Susan Irawati (2006:52) Total Aset Turnover merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

## 2. Earning Per Share Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

*Earning Per Share* didapatkan nilai sig. 0,415 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, kemudian investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan Bandar (spekulasi) dalam berinvestasi menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang

saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan return yang diperoleh dari capital again adalah untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen. Perusahaan tidak membagikan dividen, misalnya dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjai investasi tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur jumlah rupiah atau keuntungan dari setiap lembar saham. Pada umumnya motif investor adalah ingin memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya. Sehingga investor sangat berkepentingan dengan besarnya Earning Per Share dan rasio ini merupakan laba akrual dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik karena perusahaan mempunyai laba yang tinggi. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik minat investor karena EPS menandakan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang di milikinya, sehingga semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti maka semakin tinggi pula return saham syariahnya. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Watung & Ilat (2016), Setiawan & Rojasari (2017) dan Hasanah & Ainni (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

## 3. Dividend Per Share Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

*Dividend Per Share* didapatkan nilai sig. 0,026 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dividend Per Share dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham

*Dividend Per Share* mempunyai nilai yang tinggi bagi investor daripada pendapatan modal. Karena *Dividend Per Share* lebih pasti daripada pendapatan modal. Harga saham perusahaan sangat ditentukan oleh dividen yang dibagikan, artinya semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

*Dividend per share* (DPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham

Dengan peningkatan *Dividend per share* (DPS) menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan. Makin tinggi nilai *Dividend per share* (DPS) akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibatkan meningkatnya laba maka harga saham akan mengalami kenaikan.

### **Total Aset, Earning Per Share Dan Dividend Per Share Berpengaruh Dominan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia**

Pengujian ini menggunakan nilai *Standardized Coefficients Beta*. Dengan penentuan hasil, semakin tinggi nilai Beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Total Aset memiliki nilai *standarized coefficient* sebesar 0,358, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai 0,223, variabel *Dividend Per Share* memiliki nilai sebesar 0.645 dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham adalah variabel *Dividend Per Share* Penelitian ini sejalan dengan teori Agus Saltono (2015: 281)

Ketika perusahaan membayar dividen lebih banyak, investor dapat menafsirkannya sebagai sinyal harapan manajemen untuk

meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan, dan kebijakan dividen mempengaruhi TATO. Kebijakan dividen melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda: pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Rasio Pembayaran Dividen (DPR) menentukan jumlah keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa persentase keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen tunai, karena dividen kurang dari menggambarkan rasio pembayaran dividen. karena Semakin tinggi tingkat dividen, semakin banyak keuntungan investor tetapi cadangan internal perusahaan menurun, melemahkan keuangan internalnya. Sebaliknya, tingkat dividen yang kecil merugikan investor (pemegang saham), tetapi keuangan internal perusahaan lebih kuat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Rasyid (2020) menemukan kebijakan dividen. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan TATO Dengan kata lain, semakin tinggi TATO yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Sebagai aturan umum, kebijakan dividen dibagikan karena perusahaan menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi dari kegiatan operasinya. Investor menginvestasikan modal di perusahaan yang membayar pengembalian ekuitas secara teratur. Semakin tinggi TATO maka semakin tinggi pula kebijakan dividen perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar devidend berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengembalian yang diharapkan menentukan pilihan relatif untuk membagikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Total Aset, *Earning Per Share* Dan *Dividend Per Share* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Kemudian Nilai R dengan nilai sebesar 0,862 atau 86,2% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi
2. Total Aset didapatkan nilai sig. 0,026 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total aset turnover (TATO) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. *Earning Per Share* didapatkan nilai sig. 0,415 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. *Dividend Per Share* didapatkan nilai sig. 0,026 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham
3. Total Aset memiliki nilai standarized coefficient sebesar 0,358, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai 0,223, variabel *Dividend Per Share* memiliki nilai sebesar 0.645 dengan demikian variable yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah variable *dividend per share*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan melihat indikator dari variable yang ada, maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan keseluruhan atau total aktiva perusahaan (total aset turnover) agar maksimal dalam menghasilkan suatu penjualan dan tidak memungkinkan akan adanya pengeluaran biaya lain sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan oleh

investor dan sesuai dengan tingkat pengembalian laba (return on equity) yang diharapkan oleh investor. Selain itu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi

2. Bagi calon Investor dapat menggunakan total aset turnover dan *Dividend Per Share* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator atau faktor lain, karena terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, walaupun dalam penelitian ini total aset turnover dan *Dividend Per Share* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dan menggunakan sektor yang berbeda dengan tahun peneliti yang berbeda

#### DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas, S., 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Awat, N. J., 1999, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT. Gramedia Puataka Utama, Jakarta.

Baridwan, Zaki, 1992, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Keenam, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Bursa Efek Indonesia, 2020, *Indonesian Capital Market Directory*, 2019 dan 2018, Penerbit Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia), Jakarta.

Fakhrudin, M dan M. Sopian Hadianto, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi* di Pasar Modal, Buku Kesatu, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.

Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta

- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Husnan Suad, 1994, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP, AMP YPKN, Yogyakarta.
- Intan 2009. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Progress Conference. STIE Widyagama. Vol. 1 No. 1 Hal:861-869
- Indrianto 2011 Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Riasita (2015: 20) Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45. Jurnal Universitas Sriwijaya
- Wang etal 2017 Pengantar Pasar Modal. Semarang: Rineka Cipta
- Pasaribu Wijaya dan I Made Karya Utama, 2018 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014:514-530
- Sujardi (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Made Ayu Lisna Dewanti dan
- Wira 2017. Project Manajemen. First Edition. Bosyo: Irwin McGraw-Hill Raharjo, Budi. 2015. Belajar Otodidak MySql. Bandung: Informatika
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Abeta, Bandung.
- Sujarweni (2017). Laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan slamat (2001). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiarta. 2013. Pengaruh Cash Ratio,
- Irham 2011 Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2
- Pandji, Anoraga & Piji Pakarti. 2016. Pengantar Pasar Modal. Semarang: Rineka Cipta
- Jugianto (1998). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Made Ayu Lisna Dewanti dan